



PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR

DINAMIKA PSIKOLOGIS GENERASI MILENIAL DI ABAD DIGITAL

(Ikhtiar Membangun Generasi dengan Pendekatan Psikologi Islam)

Prof. Dr. Hj. HAMDANAH, M.Ag.

Guru Besar Pendidikan Ilmu Agama Islam (Psikologi Islam) pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Disampaikan dalam Sidang Senat Terbuka IAIN Palangka Raya
Pada hari Selasa, 1 September 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
TAHUN 2020**



PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR

DINAMIKA PSIKOLOGIS GENERASI MILENIAL DI ABAD DIGITAL

(Ikhtiar Membangun Generasi dengan Pendekatan Psikologi Islam)

Prof. Dr. Hj. HAMDANAH, M.Ag.

Guru Besar Pendidikan Ilmu Agama Islam (Psikologi Islam) pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

**Disampaikan dalam Sidang Senat Terbuka IAIN Palangka Raya
Pada hari Selasa, 1 September 2020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
TAHUN 2020**

Penerbit IAIN Palangka Raya Press 2020
Kampus IAIN Palangka Raya
Kalimantan Tengah

DINAMIKA PSIKOLOGIS GENERASI MILENIAL DI ABAD DIGITAL

**(Ikhtiar Membangun Generasi dengan Pendekatan Psikologi
Islam)**

Hj. Hamdanah

ISBN: 978-623-94528-0-3

68 hlm.; 14 x 20 cm

Penerbit

IAIN Palangka Raya Press 2020

Kampus IAIN Palangka Raya

Kalimantan Tengah

Telp. (0536) 3226356

Email: iainpress@iain-palangkaraya.ac.id

Layout (Nur Huda A.)

Cover (Nasir Nur H.)

Dicetak oleh:

Penerbit K-Media

Anggota IKAPI No.106/DIY/2018

Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

e-mail: kmedia.cv@gmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip dan/atau memperbanyak tanpa izin tertulis
dari Penerbit sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun.

DINAMIKA PSIKOLOGIS GENERASI MILENIAL DI ABAD DIGITAL

*(Ikhtiar Membangun Generasi dengan Pendekatan
Psikologi Islam)*

Oleh Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag

Guru Besar Pendidikan Ilmu Agama Islam (Psikologi
Islam) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr.wb.

(Alhamdulillah... Alhamdulillah Nahmaduhu
wanastainuhu wanastagfiruh...

Yang terhormat, Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah

Yang terhormat, anggota DPR RI Komisi VIII

Yang saya hormati, Rektor IAIN Palangka Raya

Yang saya hormati, Para Wakil Rektor IAIN Palangka Raya

Yang saya hormati, Ketua dan anggota senat IAIN
Palangka Raya

Yang saya hormati, ketua DPRD Provinsi dan Kota

Yang saya hormati, Walikota Palangka Raya

Yang saya hormati, Para Rektor Perguruan Tinggi yang ada di Palangka Raya atau yang mewakili

Yang saya hormati, Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah

Yang saya hormati, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah

Yang saya hormati, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Yang saya hormati, para Dekan dan seluruh pejabat di lingkup IAIN Palangka Raya

Yang saya hormati, para tokoh masyarakat

Yang saya hormati, para civitas akademika IAIN Palangka Raya

Yang saya hormati, hadirin dan undangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

A. Pendahuluan

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan berbagai nikmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari dan momentum yang paling berbahagia ini, kita dapat berkumpul di ruangan ini dalam rangka melaksanakan upacara pengukuhan guru besar yang saya terima pada hari ini sekalipun ditengah pandemi covid-19, semoga kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat.

Salawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw, seorang nabi agung dan nabi terakhir yang membawa perubahan kehidupan manusia, dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan peradaban dan pencerahan.

Izinkan saya di atas mimbar yang terhormat ini menyampaikan orasi ilmiah dengan judul *Dinamika Psikologis Generasi Milenial di Abad Digital; Ikhtiar Membangun Generasi dengan Pendekatan Psikologi Islam*.

Rektor, hadir dan hadirat yang saya muliakan.

Sebelum saya mengurai lebih lanjut terkait dengan tema orasi pengukuhan ini, izinkan saya mengutip salah satu cerita tentang bagaimana Ibn Sina,¹ seorang filosof,

¹Nama aslinya adalah Abū 'Alī al-Ḥusayn ibn 'Abd Allāh ibn Sīnā. Lahir pada 270 Hijriah atau 980 Masehi di dekat Bukhara, Iran, yang kini wilayah tersebut lebih dikenal dengan nama Uzbekistan. Ibnu Sina berasal dari keluarga terdidik. Orang tua Ibnu Sina merupakan seorang pegawai tinggi yang menjabat di masa pemerintahan Dinasti Saman. Dengan latar belakang orang tuanya yang terhormat, ia mendapat

dokter, dan psikolog Islam memberikan terapi kepada seorang anak muda yang hampir bunuh diri karena putus asa.

Suatu hari, datang seorang pemuda yang wajahnya sangat pucat dan lesu, tubuhnya tampak kurus, dan seperti tidak memiliki semangat hidup. Pemuda itu menyampaikan curahan perasaan sebagai akibat kehilangan seorang kekasih yang paling dicintainya. Bangunan mahligai cinta yang sudah sekian lama terbangun, layar yang sudah berkembang, siap menatap masa depan akhirnya kandas di tengah gelombang badai. Problematika inilah yang mengganggu pikiran dan jiwanya sehingga berdampak kepada fisiknya.

Setelah mendengar keluhan dan curahan perasaan anak muda tersebut, Ibn Sina bertanya; Apakah anda ingin sembuh dan keluar dari masalah yang kamu hadapi? Anak muda itu pun menjawab, ya.

Jika kamu ingin keluar dari masalah dan ingin sembuh baik fisikmu maupun psikisnya, mari ikuti saya ke belakang rumah, kata Ibn Sina. Ibnu Sina lalu mengambil setengah

kesempatan untuk belajar tentang banyak hal. Ibnu Sina tumbuh dan dibesarkan di Bukhara. Di tempat itu pula, ia banyak belajar tentang ilmu –ilmu agama dan ilmu umum lainnya. Sejak kecil, Ibnu Sina memang merupakan anak yang cerdas dan gemar belajar. Ia menjadi murid al-Jūzjānī dalam jangka waktu yang lama. Ia bahkan telah mampu menghafalkan seluruh isi Al-Qur'an ketika usianya 10 tahun. Lihat Ahmad Baharuddin, *Ibnu Sina dan Pemikiran Teori Emanasi*. Jurnal Adabaiyah Vol. 15. No 2. 2015, h. 204-2014. Baca juga Rosma Widiyani. *Ibnu Sina Dokter Jenis yang Sembuhkan Pasien di Usia 18 Tahun*. *Newsdetik.com* 29 Januari 2020.

gelas garam dapur dan mengambil pula satu gelas air putih. Garam lalu dicampur ke dalam air tersebut dan diaduk hingga larut merata di dalam air.

Setelah air garam ini siap, Ibnu Sina meminta anak muda itu meminumnya hingga habis. Karena ingin sembuh, anak muda itu meminum, tapi jangankan habis segelas, seteguk pun rupanya dia tidak mampu memasukkan air ke dalam perutnya. Dia pun muntah.

Ibn Sina bertanya kepada anak muda. Wahai anak muda... kenapa engkau tidak habiskan minuman yang saya berikan itu ? Anak muda itu menjawab...terlalu asin, sangat asin, rasanya membuat saya muntah dan memutuskan untuk berhenti minum. Ibnu Sina pun bertanya lagi? Apakah anda ingin sembuh dan keluar dari masalahmu? Anak muda itu menjawab, ya.

Kalau begitu kata Ibnu Sina, ikuti saya ke belakang rumah. Di situ ada sebuah sumur yang luas dan cukup dalam. Keduanya pun berjalan menuju sumur yang luas dan dalam tersebut. Ibnu sina tetap membawa setengah gelas garam bersamanya. Dihadapan anak muda itu, Ibnu Sina membuang garam tersebut ke dalam sumur, lalu diaduknya sumur tersebut dengan sebilah tongkat hingga garam tersebut larut di dalam sumur. Lalu Ibnu Sina mengambil satu gelas air dari sumur tersebut dan diberikan kepada anak muda tersebut. Anak muda itu meminumnya hingga habis. Ibnu Sina bertanya... wahai anak muda, kenapa engkau bisa menghabiskan satu gelas air, bukankah garam

saya taburkan ke dalam sumur itu seperti juga sebelumnya saya memasukkan garam ke dalam gelas? Anak muda itu berkata... air ini rasanya tawar dan tidak asin seperti air sebelumnya.

Mendengar ungkapan anak muda itu, Ibnu Sina kemudian tersenyum lalu berkata... “Wahai anak muda, gelas dan sumur itu adalah perumpamaan hatimu. Jika hatimu sekecil dan sesempit gelas, maka hatimu akan selalu sakit, galau bahkan terasa pedih bagai teriris sembilu tatkala menerima sebuah ujian, meski ujian itu tidak besar. Akan tetapi, jika hatimu seluas dan dalamnya sumur itu, maka masalah yang datang pasti tidak terasa menjadi beban, bahkan tidak terasa efeknya seperti tidak adanya rasa garam di dalam air sumur.

Cerita di atas menggambarkan tentang jiwa dan mentalitas manusia dalam menghadapi problematika kehidupan ini. Jiwa dan mentalitas menjadi penentu ke arah mana manusia melangkah. Rapuhnya mental anak muda seperti cerita tersebut menggambarkan tentang jiwa analog yang tidak sanggup berhadapan dengan keadaan zaman. Oleh sebab itu, saat ini diperlukan **mental digital** yang sanggup bertahan menghadapi perubahan zaman yang semakin hari semakin kompleks. Jika tidak, manusia akan mengalami gelombang sunami kehidupan yang berujung pada keadaan depresi,² dan menyebabkan lahirnya manusia

²Rezki Fauzi, et.al., Hubungan antara Depresi dengan Kualitas Hidup pada Ibu Hamil Bersiko Tinggi. *Jurnal Psikogenesis*, Vol.4 no.2

yang mengalami *split of aleanation* atau *dislokasi sosial*, gejala dimana seseorang merasakan “sunyi” dalam keramaian atau merasa “miskin” dalam kekayaan. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap perkembangan jiwa manusia, apalagi generasi muda.

B. Teknologi Digital di Abad Digital

Rektor, dan para hadirin yang saya muliakan.

Di era saat ini, kita sering mendengar istilah “digital”, sebuah istilah yang sangat populer seiring dengan perkembangan teknologi digital. Ini disebabkan hampir semua produk teknologi saat ini berbasis digital, dimana produk teknologi memakai bilangan biner (0-1) sebagai basis teknologi digital.³

2016. Cecilia, et.al. lihat pula Hubungan antara Gejala Gangguan Depresi dan Tension. *Majalah Kedokteran Bandung*, Vol. 45, no, 1. 2013, h. 28-34.

³SHJ Electronic.co. Pengertian Analog dan Digital. **Digital** adalah sinyal data yang dapat mengalami perubahan yang tiba-tiba dan mempunyai besaran 0 dan 1. Sinyal digital hanya memiliki dua keadaan, yaitu 0 dan 1. Sinyal yang mempunyai dua keadaan ini biasa disebut dengan bit. Bit merupakan istilah khas pada sinyal digital. Sebuah bit dapat berupa nol (0) atau satu (1). Teknologi digital memiliki beberapa keistimewaan unik yang tidak dapat ditemukan pada teknologi analog, yaitu ; (a) mampu mengirimkan informasi dengan kecepatan cahaya yang mengakibatkan informasi dapat dikirim dengan kecepatan tinggi; (b) penggunaan yang berulang-ulang terhadap informasi tidak mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi itu sendiri; (c) informasi dapat dengan mudah diproses dan dimodifikasi ke

Sebagai efek perkembangan dunia digital, maka ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat hampir-hampir meninggalkan dimensi spiritualitas. Revolusi industri 4.0 yang bergerak berbarengan dengan produk teknologi digital membuat manusia mampu dengan cepat mengakses informasi dari belahan dunia manapun. Pola pikir dan gaya hidup berubah seiring dengan perkembangan dunia digital.⁴ Masyarakat mulai memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik, bahkan ada istilah “lebih baik ketinggalan dompet daripada ketinggalan smartpone (android)”. Ini disebabkan teknologi digital mampu menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi digital dapat digunakan manusia untuk mempermudah melakukan tugas dan pekerjaan apapun. Hari-hari ini, seseorang tidak perlu lagi pergi ke toko untuk mendapatkan keperluan sehari-harinya, ia cukup menggunakan *e-commerce* (online shopping) atau aplikasi lainnya, untuk memenuhi kebutuhannya dengan cepat. Pengiriman surat tidak perlu memakan waktu sehari-hari atau berminggu-minggu, hanya dengan hitungan detik, surat elektronik sudah tiba. Seseorang tidak perlu khawatir kehabisan roll film (seperti zaman dulu), sebab saat ini,

dalam berbagai bentuk; (d) dapat memproses informasi dalam jumlah yang sangat besar dan mengirimkannya secara interaktif.

⁴Wawan Setiawan. *Era Digital dan Tantangannya*. *Prosiding Seminar Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017, h. 1-10.

seseorang kapan saja bisa mengambil gambar/photo dan bisa menghapus jika photo yang dihasilkan dianggap belum sesuai dengan yang diinginkan. Dunia digital pula yang menyebabkan kebanyakan orang tiba-tiba wajahnya berubah menjadi mulus dan lebih cantik, terutama di saat gambar/photonya dipajang di baligho atau akun media sosial. Demikian pula kerinduan seorang remaja kepada kekasih, kerinduan seorang suami kepada istri, atau kerinduan seorang bapak kepada anak, tidak perlu dibatasi oleh perjalanan surat menyurat yang memakan waktu cukup lama, cukup klik aplikasi *video call*, maka sudah dapat melihat orang yang dirindukan. Dunia digital membuat perangkat paper menjadi *paperless* dan pembayaran cash menjadi *cashless* (non tunai).⁵ Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era megamekanis, sebuah era dimana peran-peran manusia digantikan oleh peran mesin.⁶

⁵Saat ini masyarakat sudah dapat mengakses majalah atau surat kabar (media online) dari berbagai jenis secara gratis selama tersedia jaringan (wifi atau kouta), dan juga melakukan transaksi dengan hanya memindahkan digit angka dari satu rekening ke rekening yang lain tanpa melihat wujud nyata uang.

⁶Saat ini manusia mengalami kegundangan sosial-budaya yang sangat tinggi disebabkan peran manusia manusia perlahan namun pasti diambil alih oleh peran mesin. Pegawai Pos kehilangan pekerjaan akibat digantikan oleh aplikasi histahram, Whatsapp, messenger, Line dan sejenisnya. Pekerja penjaga tol kehilangan job sebagai efek hadirnya e-money, transportasi konvensional tersingkir sebagai efek beroperasinya transportasi online, bahkan peran guru/dosen bisa diambil alih oleh google. Fenomena dominasi Iptek yang dipaketkan

Produk teknologi informasi dan komunikasi dianggap sebagai kebutuhan utama bagi masyarakat saat ini untuk memenuhi segala macam kebutuhan aktivitas mereka sehari-hari, mulai dari kebutuhan untuk belajar, berbelanja, hiburan, pembayaran, pembiayaan, sampai untuk kebutuhan berkomunikasi maupun bersosial. Dampak dari hal tersebut tentu membawa perubahan yang begitu besar terhadap cara hidup dan cara berpikir masyarakat. Semua seolah dapat dilakukan dengan cepat, efektif dan efisien oleh teknologi. Semua pengguna teknologi tentunya setuju bahwa penggunaan teknologi seolah tidak memiliki batas, baik dari sisi waktu maupun ruang.⁷

Segala jenis kemajuan teknologi digital menjadikan hidup manusia tumbuh berubah dan berkembang. Berubah dari hidup yang semula hanya mengandalkan tenaga manusia untuk melakukan suatu pekerjaan menjadi tenaga mesin yang lebih cepat. Teknologi digital seperti smartphone android (Gadget) menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia, bahkan terkadang bisa menjadi

dengan ideologi kapitalisme ini menyebabkan manusia kehilangan kebebasan dan makna kemanusiannya yang hakiki di tengah kehidupan megamekanis. Pemberian nilai-nilai edukatif orang tua kepada anak di rumah tangga perlahan namun pasti telah diambil alih oleh peran media elektronik yang sering menyajikan kekerasan, dendam, romantisme, dan pergaulan bebas. Lihat Barsihannor, *SMS dan Kegelisahan Masyarakat Modern*, Fajar, 14 Oktober 2014, h. 8.

⁷Safitri Jaya. et.al. Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat RPTRA kelurahan Bintaro akan Manfaat dan Bahaya Teknologi Digital Melalui Penyukuhan Sehat Berbasis Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional UMJ* 24 September 2019, h. 2-11.

“dewa” dalam kehidupan yang selalu setia bersama dan dibawa kemana-kemana. Tidak heran jika ada suami atau istri “cemburu” kepada handphone karena perhatiannya kepada HP melebihi perhatian kepada istri atau suami.⁸ Perubahan juga terlihat dari kebiasaan masyarakat yang menginginkan segala sesuatunya dengan lebih mudah dan lebih cepat. Perkembangan teknologi juga seakan memaksa masyarakat agar ikut berkembang mengenal dan memakai produk teknologi. Mereka yang tidak mengenal produk teknologi akan dinilai sebagai masyarakat yang ketinggalan zaman, dan tidak mampu mengikuti budaya yang sedang berkembang, dan akibatnya akan diremehkan bahkan dikucilkan dari pergaulan masyarakat. Sebagai contoh, Jika seseorang tidak dapat menggunakan komputer akan diremehkan dan bahkan dianggap sebagai masyarakat primitif yang tidak mengenal teknologi,⁹ dan orang seperti ini jangan berharap dapat bekerja di perusahaan-perusahaan bonafit atau ingin menjadi ASN.

Era digital tidak dapat dielakkan, juga membawa dampak negatif yang luar biasa, dan ini menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia , baik di bidang politik,

⁸Wahyu Eko Ardianto, Media Sosial sebagai Penyebab Permasalahan Rumah Tangga: Perspektif Hukum Islam, *Skripsi 2018 IAIN Tulung Agung*. Aldi M. Arifin, Bahaya, Gadget dapat Merusak Rumah tangga. Kompasiana 25 Juli 2015. Tribune Timur, Sibuk Main Gadget Ancam Keharmonisan Rumah Tangga, Tribun Timur, 16 April 2016.

⁹Henri Bastian, et.al., Dampak Digital Game terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat. *Andharupa*, Vol. 12 no 1, 2016, h. 33-44.

ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Perkembangan dunia digital saat ini memiliki wajah ganda. Di satu sisi memberikan kemudahan bagi manusia dalam menyelesaikan banyak pekerjaan, namun di sisi lain, era ini menghadirkan gaya hidup hedonis-materialis yang cenderung memuaskan.¹⁰ Produk-produk teknologi yang dihasilkannya bisa menjadi trauma bagi kemanusiaan. Tidak sedikit, reputasi seseorang runtuh hanya karena *privacinya* tersebar melalui media sosial, baik karena disengaja disebar atau karena ketidaksengajaan. Media sosial yang memanfaatkan teknologi digital ini tampak tidak memiliki nilai etis dan aturan dalam penggunaannya. Berbeda halnya dengan *citizen* (penduduk nyata bumi) yang diikat oleh aturan dan regulasi norma agama, sosial dan budaya, *netizen* (penduduk dunia maya) justru tidak memiliki regulasi seperti itu. Akibatnya terjadi degradasi nilai etis, moral dan budaya.¹¹ Tak pelak lagi, terjadi *turbulence* (pergolakan) di masyarakat dan khususnya kalangan generasi milenial,¹² karena mereka lah yang paling intens berinteraksi dengan

¹⁰Nanik Nurhayati, *Psikologi Sufi, Jurnal An-Nuha*, vol.1 nomor 1, Juli 2014, h. 81-103.

¹¹Lihat Ahmad Husen, at.el., *Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualisme Islam (Tasawuf). Studi Al-Quran*, vol. 10 nomor 1 tahun 2014, h. 2.

¹²Umar Mansyur, *Belajar Memahami Generasi Milenial*. INA-Rxiv Paper, 2018.

dunia teknologi digital dalam pola gerak revolusi industri 4.0.¹³

Kegelisahan masyarakat milenial ini tampak dari pola perilaku kehidupan sehari-hari. Para milenial mengalami dislokasi dan patologi sosial, anomali sosial dan kultural yang terjadi dalam kehidupan. Kasus-kasus kriminalitas yang terkadang berada di luar nalar dan akal sehat sering terjadi dan kita dengar atau saksikan melalui media massa. Kasus pembunuhan anak di bawah umur, *bullying*, video adegan mesum anak remaja, tauran, dan sejenisnya merupakan fenomena terjadinya dislokasi sosial *split of alienation* para remaja.¹⁴ Ini diperparah lagi dengan keterlibatan mereka dalam pemakaian dan pengedaran obat-obat terlarang. Menurut survey BNN tahun 2019, terdapat 2.3 juta pelajar mengonsumsi narkoba.¹⁵ Fenomena ini seperti *iceberg* (gunung es) yang tampak kelihatan kecil di permukaan laut, tetapi besar di dasarnya.

Fisikawan Alber Einstien pernah meramalkan tentang hadirnya sebuah era yang dapat menghempas jiwa-jiwa manusia. Menurutnya, ilmu dan teknologi sejatinya

¹³Banu Prasetyu, at. al. Revolusi Industri 4.0 dan tantangan Perubahan Sosial. *Journal of Proceeding Series*. No. 5, 2018h. h. 22-27. Lihat pula Vincent B. Liech, *Postmodernism: Local Effects, Global Flow*. State University of New York Press. 1996.

¹⁴Lihat Inews.id. <https://www.inews.id/news/megapolitan/remaja-pembunuh-bocah-5-tahun-dikenal-pendiam-setelah-kedua-orang-tuanya-berpisah>. Diakses 12 Maret 2020.

¹⁵CNN Indonesia, *Survey BNN: 2.3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba*, 22 Juni 2019. Diakses 10 Maret 2020.

menghasilkan peradaban yang mencerahkan, tetapi boleh jadi ilmu dan teknologi tersebut justru membawa nestapa kehidupan.

Keinginan Einstien memang ternyata jauh dari cita-cita sucinya semula untuk menyanyikan hymne penuh puji dengan harapan adanya kemajuan pesat di bidang keilmuan dan sosial. Sebaliknya perkembangan Iptek yang seharusnya merupakan keberkatan justru menjadi “bumerang” bagi manusia dengan mengalirkan arus globalisasi dan informasi yang demikian dahsyat bahkan menurut Hosen Nasr, ilmu akhirnya menjadi penguasa dan mendominasi alam.¹⁶

Di era industri 4.0 dan informasi ini sudah dapat diramalkan pengaruh dan akibat pertambahan penduduk, perubahan struktur ekonomi dan sosial-politik dan dekadensi moral sebagai efek samping dari perkembangan sosial serta munculnya dinamika polemik pemikiran melahirkan berbagai masalah dan konflik sosial sebagai implikasi dari perubahan zaman, politik dan budaya.¹⁷

Kondisi semacam ini dapat menyebabkan generasi milenial kehilangan arah dan kehilangan jati diri. Mereka

¹⁶Sayyed Hosen Nasr, *A Young Muslim's Guide to The Modern World*, diterjemahkan oleh Hasti Tarikat dengan judul Menjelajah Dunia Modern. Bandung: Mizan, 1994, h. 194.

¹⁷Qasim Mathar, *Kimiawi Pemikiran Islam, Arus Utama Islam di Masa Depan*. (Naskah Pidato Pengukukan Guru Besar Filsafat Islam), Senin, 12 Nopember 2007, h. 50. Lihat pula, John Kenneth Galbraith, *The Affluent Society*. New York; The American Library, 1958., h. 275.

tidak memiliki sandaran yang kokoh sebagai efek derasnya tsunami teknologi informasi dan gempuran era postmodern yang menghempas kehidupan mereka. Gaya hidup milenial melampaui batas kewajaran norma agama dan kultural, dan ini membuat kita merasa khawatir akan nasib bangsa dan negara.

Allah berfirman dalam QS.An-Nisa: 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah berkata dengan perkataan yang benar*

Akibat itu semua, terdapat sebagian kelompok masyarakat di belahan dunia ini mulai merasa jenuh bahkan muak dengan glamouritas, materialisme, hidonisme, kompetisi tidak sehat, keserakahan, keangkuhan, sadisme, kekerasan dan sebagainya.¹⁸ Mereka mulai mencari alternatif kehidupan lain yang lebih menyejukkan dan menjanjikan ketengangan. Mereka merasakan kedahagaan

¹⁸Malik Ibahim, Tasawuf di Era Modern (Peran Tasawuf dalam Menanggulangi Krisis Spiritual. *Jurnal Sosio Religia*, vol. 8 edisi Agustus 2009, h. 597.

spiritualitas sebagai efek pergumulan nalar dan intelektualitas yang kemudian melahirkan produk-produk teknologi yang dimanfaatkan secara liar. Pada kondisi seperti inilah, urban sufisme (sufi) di kalangan masyarakat perkotaan biasanya hadir untuk menjadi alternatif.

C. Milenial; Dari Literasi, Gadget, K-Pop hingga Tik-Tok

Berbicara tentang generasi milenial berarti kita sedang memperbincangkan nasib bangsa, negara bahkan agama untuk di masa depan. Di tangan mereka lah kelak persoalan kebangsaan ini akan diserahkan. Ali ra berkata; “Sesungguhnya di tangan para pemuda persoalan umat (agama, bangsa dan negara) diserahkan, dan di kaki mereka kelak hidup dan matinya persoalan tersebut.”

Penyataan Ali ra tersebut menjadi *collective alarm* bagi masyarakat bagaimana seharusnya secara kesadaran kolektif membangun generasi baik melalui jalur formal, informal maupun non formal.

Saat ini terjadi dinamika psikologis di kalangan remaja terkait sikap terhadap perkembangan dunia digital melalui revolusi industri 4.0. Di satu sisi, terdapat kelompok remaja yang gigih memanfaatkan era digital sebagai media dan wadah bagi mereka untuk berkreasi. Melalui perkembangan teknologi, anak-anak milenial memiliki kreativitas yang sangat tinggi, baik di bidang pendidikan, sosial- budaya hingga ekonomi. Di bidang Pendidikan misalnya, banyak

riset anak-anak remaja yang bermanfaat bagi pengembangan masyarakat dan pengembangan teknologi.¹⁹ Di bidang ekonomi, remaja milenial memanfaatkan bisnis online sebagai tambahan penghasilan mereka, bahkan dengan memanfaatkan dunia digital saat ini, Nisa Sabyan misalnya (representasi remaja milenial) mampu mampu menghasilkan milyaran rupiah perbulan dari hasil *upload* lagu-lagu religi populer di youtube,²⁰ bahkan ada remaja yang mampu menguasai beberapa bahasa asing hanya belajar dari youtube.

Hanya saja, di zaman teknologi digital ini, generasi milenial yang konsisten dengan tradisi literasi seperti ini menjadi minoritas di kalangan publik. Suara *ringtone* lebih sering terdengar daripada suara halaman buku, bunyi *keyboard* komputer yang digunakan untuk menulis. Perpustakaan mulai sunyi. Buku-buku agama (klasik) yang biasa disebut **kitab kuning** berdebu, tidak ada lagi yang menyentuh, budaya membaca sangat menurun, dikalahkan dengan budaya gosip. Kenyataan yang pahit, negara kita menduduki peringkat 60 dari 61 negara yang melek terhadap membaca dan menulis. Tingkat kemelekan Indonesia dalam hal literasi hanya lebih baik dari Botswana. Survei yang lain menyebutkan Indonesia menempati peringkat 36 dalam

¹⁹Compas.com, *8 Penemuan Pelajar Indonesia, dari Kedondong hingga Asap Rokok*. 27 Juli 2018. Diakses 10 Maret 2020.

²⁰Mojok.com. *Menghitung Penghasilan Sabyan Gambus*. 5 Juni 2018. Diakses 12 Maret 2020.

pembangunan infrastruktur literasi. Ini membuktikan bahwa jumlah perpustakaan kita banyak, tapi tingkat pembacanya yang memprihatinkan.²¹ Generasi milenial yang *concern* dengan tradisi literasi berubah menjadi generasi gadget, yaitu generasi yang sangat ketagihan dengan gadget, bahkan gadget menjadi “pendamping” setia dalam kehidupan generasi milenial. Saat azan magrib sudah menggema, masih banyak para remaja sibuk dengan gadgetnya sambil bermain game. Ketika dosen menerangkan matakuliah, mata mahasiswa fokus pada gadget yang dipegangnya. Di saat orang tuanya meminta bantuan, anak justru pura-pura tidak mendengar karena sibuk dengan *chatting*-nya. Menurut Susi Yuni Dewi (Psikolog), remaja atau anak-anak yang ketagihan gadget lebih berbahaya daripada kecanduan narkoba.²²

Jika demikian, apa yang bisa diharap dari generasi yang tidak gemar membaca-menulis ini? Bukankah kedua tradisi literasi ini menjadi faktor utama lahir dan hadirnya sebuah peradaban. Perintah Allah di awal-awal kelahiran

²¹Fandi Ahmad Salim, *Membangkitkan Generasi Literasi*, *Kompasiana*, 21 Mei 2016. Diakses 13 Maret 2020.

²²Susi Yuni Dewi, Penjelasan pada acara ILC TV One. 8 Maret 2020. Lihat pula Dini Listiyani, *Kacanduan Smartphone Lebih berbahaya Ketimbang Narkoba*. Oketeckno. 18 September 2018. Diakses pada 13 Maret 2020. Juga lihat Vika Widyaastusi, *Bukan Narkoba atau alkohol, Kecanduan hal ini Lebih Berbahaya*. Suara.com 6 Juni 2019. Diakses pada 13 Maret 2020., dan lihat pula Hendra Makgawinata, *Ketika Gadget Menjadi Digital Narkoba*. Kompasiana, 8 Maret 2019. Diakses 13 Maret 2020.

Islam juga adalah perintah membaca dan menulis.²³ Hanya dengan tradisi membaca dan menulis, peradaban besar bisa diraih.

Lihatlah bangsa Jepang, negara yang relatif kecil dibanding negara kita Indonesia. Negara yang hanya 20% wilayahnya dapat ditumbuhi pepohonan atau tanam-tanaman, bahkan Jepang adalah negara yang paling sering mengalami gempa bumi. Tapi ternyata Jepang mampu menyaingi China dan USA dalam hal teknologi, dan ekonomi. Bahkan jika kita mau jujur, hampir semua produk teknologi yang kita pakai saat ini, baik di rumah, alat transportasi (mobil-motor) dan alat-alat berat, semuanya berasal dari Jepang. Jepang termasuk negara yang memiliki semangat membaca dan menulis yang tertinggi di dunia. Coba jalan-jalan di Jepang, dimana-mana akan terlihat orang-orang membaca, baik membaca saat antri di Bank, di taman kota, di bus, di kereta api, dsb.²⁴ Seorang sahabat saya dengan nada bergurau menyatakan;... "Hampir tidak ditemukan orang bercanda di dalam kereta/bus, kecuali hanya membaca atau tidur. Jika pun terdengar ada orang bercanda atau bersenda gurau di salah satu pojok kereta, ketahuilah, umumnya mereka adalah warga Indonesia yang pulang kerja.

²³Lihat QS. Al-Alaq (96): 1-5., dan QS. Al-Qalam (68): 1.

²⁴Kompasiana, *Jepang Memiliki Kemampuan Literasi Terbaik di Dunia*. Kompasiana, 5 Oktober 2018. Diakses pada 14 Maret 2020. Lihat pula Lihat Ary Ginanjar Agustian, *Spiritual Samurai*. Jakarta: AGRA Publishing, 1996.

Dari demam gadget, generasi milenial dijangkiti oleh demam K-Pop (Korean Pop) atau bisa disebut *Hallyu Wave* yang menjadi *trendy* di Indonesia. Dari mulai musik, drama, bahkan makanan Korea semakin mudah ditemukan di sekitar kita. Konser-konser Boygroup atau Girlgroup dari Korea Selatan juga sudah sering diadakan di Indonesia.²⁵ Uniknya K-Pop bukan saja digemari oleh para remaja, tapi justeru juga datang dari kalangan ibu-ibu yang sangat suka dan fanatik dengan drama-drama korea.

Glamoritas generasi K-Pop dengan style dan budaya Korea mewarnai kehidupan remaja. Para remaja atau mahasiswa begitu fasih menjelaskan dan mamaparkan apa itu budaya K-Pop, bahkan mereka mampu menghapal tokoh-tokoh dari K-Pop, mengalahkan hapalan mereka tentang nama-nama nabi/rasul.

Saat ini, dinamika psikologis masyarakat milenial sedang berada di persimpangan, sebagai efek hadirnya modernitas dan terbukanya informasi dari semua sudut ruang. Akibatnya, terjadi hubungan yang tidak harmonis antara guru-murid, mahasiswa-dosen, orang tua dan anak, sebagai efek tidak bertemunya dua kutub kepentingan antara kutub digital dan kutub analog manual.

²⁵Syifa Chairunnisa, *Kenapa K-Pop Begitu digemari Banyak Orang*. Ruang Guru, 27 Maret 2019. Diakses 13 Maret 2020.

Bapak Rektor, dan hadirin yang saya hormati

Belum berakhir angin K-Pop, saat ini muncul lagi komunitas remaja atau generasi muda melalui game aplikasi Tik-Tok.²⁶ Game ini menjadi *lifestyle* mereka, bahkan menular ke orang tua. Aplikasi Tik-Tok akhir-akhir ini tengah ramai menjadi perbincangan netizen di media online bahkan viral di kalangan anak muda milenial. Aplikasi yang sangat menghibur ini dapat mengurangi beban pikiran karena pekerjaan, tugas sekolah dan tugas kuliah. Aplikasi dengan berbagai fitur ini sangat menarik karena memiliki efek khusus, pilihan musik latar, rekaman klip pendek, dan *dance*. Aplikasi ini untuk menjadi pilihan penikmatnya dan telah diunduh oleh 50 juta pengguna *smartphone*.²⁷ Sebagian besar penikmat aplikasi ini adalah remaja yang tengah mencari jati dirinya. Dengan mengekspresikan diri melalui Tik-Tok ini mereka dapat mencuri perhatian dari seseorang yang tengah disukai atau tengah mencari sensasi di dunia maya. Karena keinginan

²⁶Tik-Tok adalah aplikasi yang saat ini sedang viral di berbagai dunia. Aplikasi pembuat video unik ini semakin digemari para pengguna internet terutama anak-anak remaja, tidak terkecuali di Indonesia. Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang dipakai untuk merekam, mengedit, dan mengunggahnya ke beberapa sosial media, sehingga bisa dilihat oleh orang lain. Adanya *special effect* dalam pembuatan video, tentu akan memberikan keunikan pada video buatan Anda sehingga menjadi video yang menarik. Dengan begitu, seseorang bisa membuat video pendek yang sangat menarik untuk dipamerkan ke orang lain. Lihat Belifollowers, *Apa sih Aplikasi Tik-Tok itu?* Diakses pada 14 Maret 2020.

²⁷Fara Diva Novita, *Indonesia di Tangan Generasi Tik-Tok, Kompasiana*. 5 Juli 2018. Diakses 13 Maret 2020.

untuk terkenal banyak orang, dengan membuat sensasi tetapi mereka tidak mepedulikan moral dan etika, bahkan ada rasa kebanggaan jika mereka dapat memamerkan sesuatu yang melanggar moral sosial dan agama sekalipun. Beberapa pengguna aplikasi ini menjadi tidak memiliki etika hanya karena ingin terkenal dan banyak pengikutnya di media online, mereka rela korbankan diri dengan berpenampilan kurang pantas. Padahal mereka adalah generasi penerus bangsa ini.²⁸

Dalam kaitan ini, peran orang tua dipandang penting melalui proses pendampingan bagi anak-anak mereka (*children engagement*). Orang tua harus selalu memantau apa saja yang anak lihat, dengarkan, dan lakukan. Jika tidak, maka bersiaplah anak-anak akan ditelan gelombang modernitas yang seringkali kehilangan nilai. Mereka lebih mempercayakan masalah hidup kepada teman daripada kepada orang tua.²⁹ Ini disebabkan keluarga tidak mampu menjaga integritas.³⁰ Karena itu, orang tua harus mampu memosisikan diri bukan lagi hanya sebatas *the first teacher* tapi sebagai *the real teacher* bagi anak-anaknya.³¹

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Nurul Chumaris, *Menjadi Remaja Tangguh di Era Milenial*. Solo Metagraf Tiga Serangkai. 2019., h. 130.

³⁰ John W. Santrock, *Adolescence. eleventh Edition*, diterjemahkan oleh B.Widyasinta dengan judul, *Remaja, Edisi Kesebelas*. PT. Erlangga, 2007., h.

³¹ Di kota-kota besar sudah sering dilaksanakan **Parenting workshop**, yaitu sebuah kegiatan terstruktur yang bertujuan membimbing dan memberikan pencerahan kepada para orang tua bagaimana seharusnya menjadi pendidik dan pendamping anak-anak.

D. Era Digital Versus Mental Digital (Pendekatan Psikologi Islam)

Bapak Rektor, dan hadirin yang saya hormati

Era digital yang tengah berkembang saat ini, tidak bisa dihadapi hanya dengan sebuah mental analog, tetapi harus dengan mental digital pula. Perubahan kehidupan sosial yang begitu cepat, menghajatkan cara berpikir, bersikap dan bergerak secara cepat dan terukur. Jika tidak maka masyarakat akan mengalami ketinggalan dalam berbagai aspek kehidupan. Di saat masyarakat Barat sudah merancang kehidupan baru di Planet Mars dengan menjadikan bulan sebagai lokasi transit,³² masyarakat kita masih sibuk dengan kontestasi ideologi, baik politik maupun ideologi agama. Akibatnya, kita mengabaikan tugas utama untuk mengawal perkembangan gerak dan dinamika

Lihat misalnya Psikologi Universitas Brawijaya, *Seminar dan Workshop Parenting: Menjadi Sahabat Anak Digital*. Sabtu 16 September 2017.

³²Menurut Stephen Pertanek, kelak bukan hanya beberapa orang astronot yang pergi ke Mars, tapi ribuan orang akan membuka koloni baru di Mars tersebut. Dia yakin, jika bukan untuk beberap tahun ke depan, paling tidak anak-anak mereka pastilah akan terbang dan tinggal di planet Merah itu. Itu disebabkan sebuah asteroid besar akan menabrak bumi dan memusnahkan semua kehidupan di planet ini. Kalau manusia ingin terus bertahan sebagai spesies, manusia harus berusaha mencari planet lain," kata Petranek. Lihat Resa Eka Ayu (ed.), *Mungkinkah Manusia akan Mengungsi ke Planet*. Kompasiana.com. 4 April 2019. Diakses pada 12 Maret 2020.

generasi milenial sebagai pemegang tongkat estafet pembangunan di masa mendatang.

Anomali *sosio-culture* serta *life stye* masyarakat milenial harus diarahkan dengan pendekatan psikologi Islam. Ini disebabkan psikologi Islam memberi nuansa religiusitas dan nilai esoterisme yang menggugah jiwa-jiwa yang tergoncang. Psikologi Islam dpandang sebagai alternatif terbaik dalam memberikan pendampingan psikologis kepada seseorang. Sentuhan spiritualitas sebagai efek dari masuknya nilai-nilai ilahiyah menjadi alasan kuat kenapa psikologi Islam sangat diperlukan.³³ Saat ini, dunia pun tengah melirik psikologi Islam sebagai sebuah alternatif disiplin ilmu yang dapat memberikan terapi psikologis kepada seseorang. Ini disebabkan akar ilmu psikologi Islam yakni filsafat dan tasawuf menjadi basis epistemologis ilmu kejiwaan. Karena itu, ilmu psikologi modern mencoba mempelajari perilaku manusia dengan melihat kembali akar ilmu dari peradaban-peradaban lama.³⁴

Psikologi kontemporer-sekular hanya mengakui tiga dimensi dalam kehidupan manusia, yaitu (a) raga (organo-biologi), (b) jiwa (psiko-edukasi), dan (c) lingkungan sosial-budaya (sosio-kultural) sebagai penentu utama

³³Ema Yudiani, *Pengantar Psikologi Islam*. *JIA* Vol. XIV no. 2 Desember 2013.

³⁴Abdul Mujib, *Dunia Melirik Psikologi Islam*. *Republika.co.id*. 13 Juli 2015. Diakses 13 Maret 2020.

perilaku manusia. Sedangkan, Psikologi Islam mengakui adanya pengaruh ruh Allah pada diri manusia,³⁵ sebagai sesuatu yang sangat halus dan luhur yang dikaruniakan oleh Allah hanya kepada manusia. Dengan demikian Psikologi Islam memandang bahwa manusia memiliki empat dimensi yaitu (a) Jasmani (fisik-biologi), (b) Jiwa (psikologi), (c). Sosiokultural, dan (d) ruhani (spiritualitas).³⁶

Dengan konstruksi keilmuan yang relatif lebih lengkap, psikologi Islam sejatinya harus dimanfaatkan sebagai ilmu untuk memberikan solusi atas problematika kehidupan manusia modern, dalam kaitan ini tentu para remaja yang tengah berada pada industry 4.0. Atau, paling tidak psikologis Islam dapat dijadikan sebagai pendekatan bagi disiplin ilmu lain dalam rangka memberikan pencerahan kepada masyarakat. Dengan demikian, ilmu tidak berjalan sendiri tetapi merangkai menjadi multidisipliner untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Perkembangan zaman tentu tidak dapat disalahkan, karena ini merupakan bagian dari sunnatullah. Yang diperlukan saat ini adalah jiwa dan sikap mental generasi milenial dalam menghadapi tantangan zaman. Jika era digital menggunakan symbol 0-1 sebagai basis digital,

³⁵Lihat misalnya QS. Al Hijr (15): 29; QS. Yasin (36): 72; dan QS. Al A`raaf (7): 172.

³⁶Aftina Nurul Husna, Materi Halqaah Psikologi Islami Kelompok Studi Pengembangan Psikologi Islami Fakultas Psikologi Universitas Deponegoro. 2011, h. 2-33.

maka generasi kita harus menghadapi era ini dengan mental digital, yaitu mental yang berbasis 0-1.

Apa itu mental digital (0-1)?... yaitu mental yang dengan kokoh berpegang tegung kepada prinsip tauhid “*Tiada tuhan (0), kecuali Allah (1)*”. Prinsip tauhid (0-1) inilah yang dimiliki oleh Nabi Ibrahim, dan anaknya Nabi Ismail. Ibrahim dan Ismail saling menyayangi, merindukan karena begitu lama tidak pernah bertemu. Tetapi keduanya pasrah, dan menegaskan kecintaan dunia mereka, lalu meletakkan cinta mereka kepada Allah di atas segala-galanya.³⁷ Saat Ibrahim diminta menyembelih anak, Nabi Ibrahim seakan berkata;... *bukan anak yang paling kucintai, bukan harta, jabatan, dan bukan pula harga diri, kecuali hanya Zat Yang Maha Esa*. Inilah mental digital (0-1), mental yang menempatkan Allah di atas segalanya, mental yang tidak lapuk karena hujan dan tidak luntur karena panas, mental yang tidak goyah diterpa bencana dan gelombang kehidupan apapun. Mental yang tidak keropos meski harus kehilangan jabatan, kekayaan bahkan kehilangan anak, istri atau suami. Mental yang lahir dari proses internalisasi kalimat tauhid. Kalimat yg sudah

³⁷Lihat QS. a-Shafat (37) 99-111 Peristiwa ini memberikan pembelajaran kepada manusia tentang arti cinta kepada Allah dan cinta kepada dunia. Allah titipkan cerita peristiwa ini kepada manusia sebagai pegangan dalam kehidupan. Jika manusia mampu menangkap maknanya, maka ia akan selamat dunia dan akhirat, tapi jika tidak dapat menangkap esensi cerita (peristiwa Ibrahim-Ismail), maka ia hidupnya akan terombang-ambing laksana daun yang ditiup angin dan seperti buih yang diterpa gelombang.

teranam di dalam kehidupan, bukan kalimat yang hanya terucap di mulut.³⁸ Orang yang bermental digital/tauhid (0-1) sadar bahwa semuanya akan hilang (0), dan yang tersisa hanyalah Dia yang Maha Tunggal (1)

Pendekatan psikologi Islam memberikan terapi bagi masyarakat (Guru dan orang tua) bagaimana memberikan bimbingan dan pendampingan kepada mereka. Psikologi Islam yang terintegrasi dengan pola pendekatan disiplin ilmu keislaman lainnya secara paradigmatik dan epistemologis memiliki keunggulan dalam aplikasinya. Pertanyaan kemudian muncul, bagaimana membangun mental digital untuk generasi milenial dengan pendekatan psikologi Islam? Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan;

1. *Mental Building* melalui Internalisasi nilai Tauhid secara dini. Ini penting dilakukan agar anak-anak memiliki mental yang menempatkan Tuhan di atas segalanya, mencintai-Nya melebihi cinta kepada aspek duniawi. Itulah sebab, dalam QS. Luqman (31); 13-15; posisi Tauhid menempati urutan pertama.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

³⁸ Allah menyindir orang-orang Arab Badui yang menyatakan mereka telah beriman, padahal mereka baru sebatas membaca syahadat (ber-Islam), sebab menurut Allah, keimanan mereka belum menancap masuk ke dalam hati mereka. Lihat QS. Al-Hujjarat (49) :14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي
 عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
 وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Ayat tauhid (*spiritualitas quotient*) dalam proses Pendidikan anak berada urutan pertama, disusul ayat berbuat baik kepada orang tua (*emotional quotient*) lalu ayat tentang pendidikan nalar dan daya kritis (*intellectual quotient*)

2. *Adversary Approach*, pendekatan dalam pendampingan kepada anak dengan tujuan agar mereka memiliki kecerdasan untuk mengatasi dan memecahkan masalahnya sendiri. Jika ingin membangun mental digital pada anak-anak, maka biasakanlah anak menemukan solusi atas problematiknya. Janganlah orang tua menyalahkan kursi/meja lalu memukul-mukulnya di depan anak saat anak itu menabrak kursi/meja, seraya berkata “meja/kursi ini nakal”. Sikap seperti ini hanya akan menumbuhkan anak-anak bermental egois, mau menang sendiri dan tidak mau mengakui kesalahannya. *Adversary Approach* menuntut orang tua untuk membiarkan anak tumbuh dewasa dan memiliki kemampuan memecahkan

masalah. Sekiranya mereka sudah bisa memasang sepatu sendiri, biarkan mereka melakukannya. Jika mereka sudah mampu membersihkan kamarnya sendiri, suruh untuk melakukannya. Anak-anak tidak akan pernah dewasa jika hidupnya selalu dalam kemanjaan dan bantuan orang lain.³⁹

3. *Habits Building* yaitu membangun pembiasaan yang dilakukan sejak di rumah tangga. Perilaku yang terus diulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang terus diamalkan akan menjadi karakter alam bawah sadar manusia. Tujuh Pembiasaan dalam buku *The Great Mother*, ditulis oleh Erich Neumann ini dapat dijadikan sebagai refleksi dalam proses pembantuan mental digital ini;
 - a. Jika anak terbiasa hidup dalam kecaman, dia akan terdorong untuk menghukum orang lain;
 - b. Jika anak terbiasa hidup dalam permusuhan, dia selalu ingin berkelahi;
 - c. Jika anak terbiasa hidup dalam ejekan, dia akan menjadi minder dan pemalu;

³⁹Orang tua di Jepang dilarang mengantar anak-anak ke sekolah setelah mereka memasuki kelas V SD. Mereka dibiarkan pergi Bersama teman-temannya tanpa harus didampingi orang tua. Lihat Iryanto Widisuseno, Pola Budaya Pembantuan Karakter dalam Sistem Pendidikan di Jepang. *Kiryuko; Jurnal Studi Kejepangan*. Vol. 2, no. 4, 2018, h. 221-230.

- d. Jika anak terbiasa minder, maka dia akan selalu merasa bersalah;
- e. Jika anak terbiasa hidup dalam apresiasi, dia pun selalu belajar untuk menghargai orang lain;
- f. Jika anak hidup dalam kasih sayang, dia pasti memiliki sikap kasih sayang;
- g. Jika anak terbiasa hidup dalam doa restu, maka dia akan belajar untuk merestu.

4. *Regulasi*

Sebagai upaya membangun generasi emas yang bermental digital, maka regulasi juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Peraturan Presiden no 87 tahun 2017 menjadi rambu-rambu normatif bagi semua masyarakat terkhusus pendidikan formal bagaimana seharusnya mengawal pendidikan. Tujuan regulasi ini adalah;

- a. membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b. mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal,

- nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c. merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan Pendidikan karakter.⁴⁰

Semua pendekatan di atas harus bersinergi dalam proses implementasinya. Membangun generasi emas bukan semata tugas dan tanggung jawab perorangan, tetapi tugas kolektif semua elemen masyarakat yang bahu membahu untuk mencapai visi dan misi yang sama. Dalam kaitan ini, psikologi Islam tentu memiliki andil dalam membantu proses pendampingan dan Pendidikan bagi generasi milenial, sebab psikologi Islam memiliki sumber ontologis berbasis jiwa, etika, lingkungan dan ketuhanan.⁴¹

⁴⁰*Perpres no 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jogloabang 27Februari 2018 .

⁴¹M. Amin Abdullah Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 170-209.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Dari sejumlah uraian yang telah saya sampaikan, saya menyimpulkan sebagai berikut;

- a. Segala sesuatu sesungguhnya berpusat pada diri manusia. Dalam kaitan ini *inner factor* (faktor dalam) sangat menentukan kualitas kehidupan manusia.
- b. Saat ini manusia hidup di tengah era digital, sebuah zaman dimana peran-peran manusia perlahan namun pasti digantikan oleh peran mesin. Di era semacam ini, di satu sisi manusia memiliki berbagai macam kemudahan dalam berbagai hal. Manusia dengan mudah dapat mengakses informasi dan dengan cepat dapat memenuhi kebutuhannya. Namun di sisi lain, era digital dapat menghempas manusia tenggelam dalam terpaan badai modernitas. Tatanan nilai kemanusiaan runtuh, nilai sosial dan etika luntur. Manusia modern diterpa kegalauan, mereka merasa terasing dalam keramaian, jauh dalam kedekatan, bahkan ada manusia yang merasa miskin dalam kekayaan. Manusia mengalami dislokasi sosial dan keterbelahan jiwa. Disinilah pentingnya kesehatan mental sebagaimana yang diajarkan dalam psikologi Islam.

- c. Era digital melahirkan generasi muda/remaja dengan karakter khas. Di satu sisi, mereka kritis, terbuka, cerdas, memiliki inovasi dan kreativitas. Namun di sisi lain, mereka mengalami perlambatan dalam kematangan emosi. Kecerdasann intelektual mereka tidak berjalan seimbang dengan kematangan emosi dan spiritualitas mereka. Pendidikan belum sepenuhnya mampu “memanusiakan manusia”. Lahir generasi cerdas tetapi berhati keras. Itu kenapa kita sering mendengar ada tauran antar siswa juga antar mahasiswa.
- d. Psikologi Islam menjadi alternatif terbaik bagi pendampingan remaja dan generasi muda dalam rangka membentuk mentalitas remaja dari analog ke mental digital, yaitu mental yang berbasis tauhid (0-1), mental yang kokoh dan kuat meski diterpa berbagai gelombang problematika kehidupan, mental yang selalu sadar bahwa segala sesuatu harus kembali dan bersandar kepada Yang Maha Esa (1) yaitu Allah.

2. Rekomendasi

Di forum ini saya merekomendasikan kepada IAIN Palangkaraya dan Pemda Provivinsi Kalimantan Tengah untuk bekerjasama membentuk “Lembaga Pendampingan Orangtua dan Anak/LPOA (*Center for Parents-Children Engagement*)” yang memiliki visi

dan misi membantu keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk melakukan proses edukasi dan pencerahan demi terwujudnya generasi emas. Lembaga ini dapat melakukan kegiatan berupa seminar *parenting*, *workshop parenting*, konsultasi remaja dan orang tua, *Youth outbond* atau *family gathering*, yang semua kegiatannya diisi dengan konten berbasis pendekatan psikologi Islam.

F. Ucapan Terimakasih

Dalam kesempatan forum terhormat ini, izinkan saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dan turut membantu proses penempaan jati diri saya sehingga dapat berdiri di forum yang terhormat ini.

Pertama-tama, kepada Rektor, para Wakil Rektor, para pejabat di lingkungan IAIN Palangka Raya, lebih khusus kepada kawan-kawan seperjuangan sejak diangkat menjadi PNS sampai saat ini selalu bersama-sama berjuang demi kampus tercinta ini, semoga teman-teman semua cepat meraih Guru Besarnya

Kedua, kepada seluruh civitas akademika IAIN Palangka Raya, terimakasih atas kerjasamanya selama ini dengan penuh kekeluargaan dan selalu saling mengingatkan dalam berbagai hal

Ketiga, Ucapan terimakasih secara khusus dan mendalam, saya sampaikan kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, tanpa beliau

berdua saya tidak bisa berdiri di mimbar yang mulia ini, sekalipun Bapak saya tidak sempat melihat saya secara zohir pada saat ini, beliau hanya sempat menghadiri saya saat wisuda S1 di IAIN Antasari Banjarmasin, namun saya yakin Bapak saya bahagia melihat anaknya pada hari ini, walaupun di alam yang berbeda. Saya sangat bangga kepada Ibu saya dapat berhadir pada hari ini dan dapat menyaksikan anaknya berdiri di atas mimbar yang mulia ini, Alhamdulillah ibu saya bisa menghadiri sejak saya Wisuda di S1, S2 di IAIN Antasari Banjarmasin dan beliau juga hadir saat saya Promosi Doktor di UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, beliau selalu mendoakan saya, tanpa doa dan keridhoan beliau terhadap diri saya, saya tidak mungkin sampai mendapat gelar ini.

Keempat, ungkapan terimakasih dan doa terdalam saya kepada suami tercinta alm. **H. Ilhamsyah, SH, MH.** yang secara fisik memang tidak dapat menyaksikan upacara ini, namun saya meyakini, agenda hari ini menjadi tetesan embun penyejuk kehidupan suami saya di alam sana. Kepergianmu untuk selamanya, di saat bersama-sama melaksanakan umrah pada tahun 2018 yang lalu, menjadi penanda bahwa tugasmu di dunia telah selesai. Keberhasilan saya ini tidak terlepas dari pengorbanan beliau yang sangat luar biasa, selalu mendampingi saya terlebih lagi saat saya konsultasi Disertasi, memberikan

motivasi dalam segala hal sejak awal kehidupan berumah tangga. Saya mempunyai kebanggaan tersendiri bisa mendampingi beliau selama 30 tahun sampai akhir hayat beliau, saya sempat ikut menyalatkan jenazah beliau di Masjidil Haram, serta menghantarkan jenazah beliau di peristirahatan terakhir di Makkatul Mukarrah. Semoga beliau husnul khotimah. Berbahagialah di sisi-Nya, doa kami sekeluarga dan teman-teman semua selalu menyertaimu.

Terimakasih yang dalam juga saya sampaikan untuk kedua anak-anak saya (**Miftahurrizqi** dan **Miftahussa'adah**), menantu saya (**Rima Ramelia Hayani**) dan cucu saya (**Aqmar Nadib Ilhami**) semoga kalian menjadi qurrata 'ayun, sholeh dan sholehah begitu juga dengan adik-adikku, keponakanku dan seluruh keluarga besarku.

Juga tidak lupa saya sampaikan khusus kepada saudara saya adinda saya yang memberikan semangat, motivasi yaitu dinda **Dr. H. Barsihannor, M.Ag** yang sejak 1997-1999 pernah menjadi keluarga besar STAIN/IAIN Palangka Raya yang berkenan datang jauh-jauh dari kota Makassar bersama istri (**Dr. Hj. Gustia Taher, M.Ag**), semata-mata untuk menghadiri dan menyaksikan upacara pengukuhan guru besar saya pada hari ini, dan semoga kalian berdua cepat menyusul menjadi Guru Besar.

Kelima, Saya ucapkan terimakasih khususnya kepada para Guru besar yang menjadi Reviewer saya baik pada Jurnal maupun buku-buku yang saya tulis, yakni **Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA., Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag., Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag., Prof. Dr. H. Ridhahani Fidzi, M.Pd., Prof. Dr. H. Suwito, MA., Prof. HM. Norsanie Darlan, MS., PH., Prof. Dr. H. Maragustam Seregar, MA., Prof. H. Raihani, M.Ag., Prof. Dr. Hj. Faizah Binti Awad, Prof. Dr. H. Mukeri, M.Ag.** Beliau-beliau semua turut menghantarkan saya untuk menjadi Guru Besar

Keenam saya ucapkan terimakasih kepada Bapak **Prof. Dr. H. Abdul Mujib, M.Ag, M.Si** (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah) yang tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dan memberikan saran, arahan, bimbingannya kepada kami para Dosen di IAIN Palangka Raya dalam berbagai kegiatan, seperti bagaimana cara membuat Jurnal Scopus bereputasi yang dijadikan sebagai syarat untuk menjadi Guru Besar.

Ketujuh, ucapan terima kasih saya juga saya sampaikan kepada **guru-guru ustaz- ustazah, sejak saya berada di Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, Dosen-dosen saya, Pembimbing saya** yang pernah mendidik saya baik Pendidikan secara formal maupun non formal, dalam kesempatan

ini tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga amal jariyah beliau di berikan ganjaran oleh Allah SWT.

G. Penutup

Demikian orasi ilmiah Pengukuhan Guru Besar ini saya sampaikan, terimakasih dan penghargaan yang tulus dari saya atas kesabaran dan kehadiran bapak/ibu semua berkenan mengikuti pidato pengukuhan ini sampai selesai. Mohon maaf jika ada yang tidak berkenan, saya menyadari tidak begitu bermakna kegiatan ini tanpa kehadiran kalian Bapak dan Ibu semua. Jazakumullah khairan katsiran.

Billahi Taufik walhidayah. Wassalaamu 'alaikum wr.wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Dunia Melirik Psikologi Islam*.
Republika.co.id. 13 Juli 2015. Diakses 13 Maret 2020.
- Aftina Nurul Husna, *Materi Halaqah Psikologi Islami Kelompok Studi Pengembangan Psikologi Islami*.
Fakultas Psikologi Universitas Deponegoro 2011.
- Ahmad Baharuddin, *Ibnu Sina dan Pemikiran Teori Emanasi*. Jurnal Adabaiyah Vol. 15. No 2. 2015.
- Ahmad Husen, at.el., Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualisme Islam (Tasawuf). *Studi Al-Quran*, vol. 10 nomor 1 tahun 2014.
- Aldi M. Arifin, *Bahaya, Gadget dapat Merusak Rumah tangga*. Kompasiana, 25 Juli 2015.
- Ary Ginanjar Agustian, *Spiritual Samurai*. Jakarta: AGRA Publishing, 1996.
- Banu Prasetyu, at.al. Revousi Industri 4.0 dan tantangan Perubahan Sosial. *Journal of Proceeding Series*. No. 5, 2018.
- Barsihannor, *SMS dan Kegelisahan Masyarakat Modern*, Fajar, 14 Oktober 2014.
- Belifollowers, *Apa sih Aplikasi Tik-Tok itu?* Diakses pada 14 Maret 2020.
- Cecilia, et.al. Hubungan antara Gejala Gangguan Depresi dan Tension. *Majalah Kedokteran Bandung*, Vol. 45, no, 1. 2013

- CNN Indonesia, *Survey BNN; 2.3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba*, 22 Juni 2019. Diakses 10 Maret 2020.
- Compas.com. *8 Penemuan Pelajar Indonesia, dari Kedondong hingga Asap Rokok*. 27 Juli 2018. Diakses 10 Maret 2020.
- Dini Listiyani, *Kacanduan Smartphone Lebih berbahaya Ketimbang Narkoba*. Oketeckno. 18 September 2018. Diakses pada 13 Maret 2020.
- Ema Yudiani, Pengantar Psikologi Islam. *JIA* Vol. XIV no. 2 Desember 2013.
- Fandi Ahmad Salim, *Membangkitkan Generasi Literasi*. Kompasiana, 21 Mei 2016. Diakses 13 Maret 2020.
- Fara Diva Novita, *Indonesia di Tangan Generasi Tik-Tok*. Kompasiana, 5 Juli 2018. Diakses 13 Maret 2020.
- Hendra Makgawinata, *Ketika Gadget Menjadi Digital Narkoba*. Kompasiana, 8 Maret 2019. Diakses 13 Maret 2020.
- Henri Bastian, et.al., Dampak Digital Game terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat. *Andharupa*, Vol. 12 no 1, 2016.
- Inews.id. <https://www.inews.id/news/megapolitan/remaja-pembunuh-bocah-5-tahun-dikenal-pendiam-setelah-kedua-orang-tuanya-berpisah>. Diakses 12 Maret 2020.
- Iryanto Widisuseno, Pola Budaya Pembantuan Karakter dalam Sistem Pendidikan di Jepang. *Kiryuko; Jurnal Studi Kejepangan*. Vol. 2, no. 4, 2018.

- John W. Santrock, *Adolescence, eleventh Edition*, diterjemahkan oleh B.Widyasinta dengan judul, *Remaja, Edisi Kesebelas*. PT. Erlangga, 2007.
- Kompasiana, *Jepang Memiliki Kemampuan Literasi Terbaik di Dunia*. Kompasiana, 5 Oktober 2018. Diakses pada 14 Maret 2020
- M. Amin Abdullah Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 170-209.
- Malik Ibahim, Tasawuf di Era Modern (Peran Tasawuf dalam Menanggulangi Krisis Spiritual. *Jurnal Sosio Religia*, vol. 8 edisi Agustus 2009
- Mojok.com. *Menghitung Penghasilan Sabyan Gambus*. 5 Juni 2018. Diakses 12 Maret 2020.
- Nanik Nurhayati, Psikologi Sufi, *Jurnal an-Nuha*, vol.1 nomor 1, Juli 2014.
- Nurul Chumaris, *Menjadi Remaja Tangguh di Era Milenial*. Solo Metagraf Tiga Serangkai. 2019.
- Perpres no 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jogloabang 27Februari 2018 .
- Qasim Mathar, *Kimiawi Pemikiran Islam, Arus Utama Islam di Masa Depan*. (Naskah Pidato Pengukukan Guru Besar Filsafat Islam), Senin, 12 Nopember 2007, h. 50. Lihat pula, John Kenneth Galbraith, *The Affluent Society*. New York; The American Library, 1958.

- Resa Eka Ayu (ed.), *Mungkinkah Manusia akan Mengungsi ke Planet*. Kompasiana.com. 4 April 2019. Diakses pada 12 Maret 2020.
- Rezki Fauzi, et.al., Hubungan antara Depresi dengan Kualitas Hidup pada Ibu Hamil Bersiko Tinggi. *Jurnal Psikogenesis*, Vol.4 no. 2, 2016.
- Rosma Widiyani. Ibnu Sina Dokter Jenis yang Sembuhkan Pasien di Usia 18 Tahun. *Newsdetik.com* 29 Januari 2020.
- Safitri Jaya. et.al. Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat RPTRA kelurahan Bintaro akan Manfaat dan Bahaya Teknologi Digital Melalui Penyukuhan Sehat Berbasis Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional UMJ* 24 September 2019.
- Sayyed Hosen Nasr, *A Young Muslim's Guide to The Modern World*, diterjemahkan oleh Hasti Tarikat dengan judul *Menjelajah Dunia Modern*. Bandung: Mizan, 1994.
- SHJ Electronic.co. *Pengertian Analog dan Digital*.
- Susi Yuni Dewi, *Penjelasan pada acara ILC TV One*. 8 Maret 2020.
- Syifa Chairunnisa, Kenapa K-Pop Begitu digemari Banyak Orang. Ruang Guru, 27 Maret 2019. Diakses 13 Maret 2020.
- Tribune Timur, *Sibuk Main Gadget Ancam Keharmonisan Rumah Tangga*, Tribun Timur, 16 April 2016.

- Umar Mansyur, *Belajar Memahami Generasi Milenial*. INA-Rxiv Paper, 2018.
- Universitas Brawijaya, *Seminar dan Workshop Parenting: Menjadi Sahabat Anak Digital*. Sabtu 16 September 2017.
- Vika Widyaastuti, *Bukan Narkoba atau alkohol, Kecanduan hal ini Lebih Berbahaya*. Suara.com 6 Juni 2019. Diakses pada 13 Maret 2020.,
- Vincent B. Lietch, *Postmodernism; Local Effects, Global Flow*. State University of Newyork Press.1996.
- Wahyu Eko Ardianto, Media Sosial sebagai Penyebab Permasalahan Rumah Tangga; Perspektif Hukum Islam, *Skripsi 2018* IAIN Tulung Agung.
- Wawan Setiawan. Era Digital dan Tantangannya. *Prosiding Seminar Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017.

RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama	: Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
Nomor Peserta	:
NIP/NIK	: 19630504 199103 2 002
Tempat dan Tanggal Lahir	: Banjarmasin, 04 Mei 1963
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Perkawinan	: Sudah Menikah
Agama	: Islam
Golongan / Pangkat	: IV/D / Pembina Utama Madya
Jabatan Fungsional Akademik	: Lektor Kepala (Guru Besar)
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
Alamat	: Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya
Telp./Faks.	: 0536 3222105
Alamat Rumah	: G. Obos IX/Jalan Jintan No. 07 Rt. 3/Rw. VI
Telp./Faks.	: (HP) 085250404497/ 0536 3238616 (Rumah)

Alamat e-mail : hamdanahilham@gmail.com
[hamdanah@iain-
palangkaraya.ac.id](mailto:hamdanah@iain-palangkaraya.ac.id)
Nama Orang tua (Ayah) : H. Muhammad Sulaiman
(Ibu) : Hj. Fatmah Alawiyah
Nama Suami : H. Ilhamsyah, SH, MH
Nama Anak : Miftahurrizqi, S.Kom., M.Kom.,
Miftahussa'adah

Nama Orang tua (Ayah) : H. Muhammad Sulaiman
(Ibu) : Hj. Fatmah Alawiyah

Nama Suami : H. Ilhamsyah, SH, MH

Nama Anak : Miftahurrizqi, S.Kom., M.Kom.,
Miftahussa'adah

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Pendidikan	Madrasah & Perguruan Tinggi	Jurusan/ Konsentrasi
1977	Madrasah Ibtidaiyah	Nahdatul Ulama (MINU) Banjarmasin	-
1981	SLTP	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayah Bjm	-
1983	SLTA	PGAN Mulawarman Banjarmasin	Umum/TPA
1988	Strata 1	IAIN Antasari Banjarmasin	Pendidikan Agama Islam (PAI)
2004	Strata 2	IAIN Antasari Banjarmasin	Pemikiran Pendidikan Islam
2013	Strata 3	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Studi Islam (Pendidikan Islam)

**PENGALAMAN ORGANISASI INTRA DAN
EKSTRA SERTA KEAGAMAAN**

No.	Nama Organisasi	Berperan sebagai	Tahun
1.	Osis	Wakil Ketua	1982 - 1983
2.	Pramuka	Anggota	1982 - 1986
3	HMI	Bendahara Komisariat IAIN Antasari Banjarmasin	1984 - 1986
4	KAHMI	Bidang Pendidikan	2018 - sekarang
5	Nasyiatul Aisyiyah Kalimantang Tengah	Wakil Ketua I	2000 - 2015
6	Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kalteng	Ketua III	2015 -2020
7	Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalteng	Ketua Bidang Perempuan	2019 - 2024
8	Pengurus Dewan Masjid Indonesia (MDI) Kalteng	Ketua Bidang Perempuan dan Anak	2018 - 2023
9	Pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kalteng	Wakil Ketua	2019 - 2024
10	Pengurus Wanita Islam (WI) Kalteng	Ketua Bidang Dakwah	2019 – 2024
11	Dan lain-lain		

PENGALAMAN MENGAJAR

Tahun	Tempat Mengajar	Keterangan
1981	Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam Kelayan A	Honorar
1982	Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Kelayan B	Honorar
1983	Madrasah Aliyah Siti Mariam	Honorar
1989	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Asisten

Tahun	Tempat Mengajar	Keterangan
		Dosen/DLB
1991-1997	S1 IAIN Antasari Palangka Raya Cabang Banjarmasin	Tenaga Pengajar /PNS
1997	S1 STAIN Palangka Raya	Dosen Tetap
2015 – sekarang	S1 dan S2 Pascasarjana IAIN Palangka Raya	Dosen Tetap
2018	S2 Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin	Dosen Luar Biasa

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi (Univ, Fak, Jurusan, Lab, Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun ... s.d. ...
Sekretaris Jurusan	Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya	1997 – 2000
Ketua Jurusan	Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya	2000 – 2002
Sekretaris Pusat Studi Gender	STAIN Palangka Raya	2003 – 2004
Ketua Jurusan	Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya	2004 – 2008
Pembantu Ketua III	STAIN Palangka Raya	2008 – 2012
Ketua Pusat Studi Gender	STAIN Palangka Raya	2013
Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam	IAIN Palangka Raya	2015-2016
Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam	IAIN Palangka Raya	2016 – 2019
Warek I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga)	IAIN Palangka Raya	2019 - sekarang

PENGALAMAN EKSTERNAL

Tahun	Jenis Kegiatan	Penyelenggara
2012	Anggota Tim Seleksi Calon Anggota Panwaslu Kabupaten/Kota se-Kalimantan Tengah	Bawaslu Provinsi Kalimantan Tengah
2013-2017	Tim Seleksi Keluarga Sakinah Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah
2013	Sekretaris Tim Seleksi Calon Anggota Komisi Pemilihan Umum Provinsi Kalimantan Tengah	KPU RI
2014	Anggota Penilai KPU berprestasi tingkat Kabupaten/Kota se Kalimantan Tengah.	KPU Provinsi Kalimantan Tengah
2014	Ketua Tim Seleksi Panwas Kabupaten/Kota se Kalimantan Tengah dalam rangka Pemilihan Gubernur Kalimantan Tengah dan Bupati Kotawaringin Timur.	Bawaslu Provinsi Kalimantan Tengah
2015	Moderator Debat Kandidat Bupati Kotawaringin Timur	KPU Kabupaten Kotawaringin Timur
2016	Ketua Tim Seleksi Panwas Pemilihan Bupati Kotawaringin Barat dan Barito Selatan.	Bawaslu provinsi Kalimantan Tengah
2017	Ketua Tim Seleksi Calon Anggota Bawaslu Provinsi Kalimantan Tengah.	Bawaslu RI
2018	Ketua Tim Seleksi Calon Anggota KPU Provinsi Kalimantan Tengah	KPU RI

KARYA ILMIAH BUKU

No.	Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (cetak dan noncetak)	Sem./Thn Akademik
1	Psikologi Perkembangan	S1	Buku	2009
2	Hidup Berdampingan Dalam Perbedaan	S1/ S2	Buku	2014
3	Ilmu Pendidikan Islam	S1	Buku	2015
4	Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam	S1/S2	Buku	2017
5	Mengenal Psikologi dan Fase-fase Perkembangan Manusia	S1/S2	Buku	2017
6	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid	S1/S2	Buku	2018
7	Etos Kerja Wanita Petani Karet Di Kalimantan Tengah	S1/S2	Buku	2018
8	Pembelajaran Terpadu	S1/S2	Buku	2019

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2000	Peranan SD Kecil dalam Pemerataan Pendidikan Dasar di Kota Palangka Raya	Penelitian Kelompok (Anggota)	DIPA STAIN
2001	Penerapan Keterampilan Mengajar mahasiswa Praktikan (PPL II) Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya	Penelitian Individual	DIPA STAIN
2002	Studi tentang Kebutuhan Guru Mata Pelajaran PAI pada Sekolah Umum dan Agama pada Perguruan Agama Islam Di Kalimantan Tengah	Penelitian Kelompok (Anggota)	DIPA STAIN
2003	Reposisi Tugas dan Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Guru PAI di SDN se Kota Palangka Raya)	Penelitian Individual	Pribadi
2004	Strategi Pembinaan Keberagamaan Anak berdasarkan konsep Islam di Kota Palangka Raya	Penelitian Individual	Pribadi
2005	Etos Kerja Perempuan Suku Dayak di Pinggiran Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan Provinsi Kalimantan Tengah	Penelitian Kelompok (Anggota)	DIPA STAIN
2006	Strategi Pendidikan Anak menurut Konsep Islam di Kota Palangka Raya	Penelitian Individual	Pribadi
2007	Dampak Industri Perkebunan terhadap Lingkungan Masyarakat sekitar (Studi pada Masyarakat di Kotawaringin Timur)	Penelitian Kelompok (Ketua)	DIPA STAIN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2010	Kecemasan Menghadapi Perubahan saat Menopause (Studi pada Ibu-ibu Pengajian di Kota Palangka Raya)	Penelitian Individual	Pribadi
2011	Analisis Terhadap Silabi Mata Kuliah Psikologi Pada Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya	Penelitian Individual	DIPA STAIN
2012	Ide Dasar dan Potensi Gerakan Radikalisme di Kalimantan Tengah (Penelitian Kelompok)	Penelitian Kelompok (Anggota)	DIPA STAIN
2013	Pemetaan Alumni STAIN Palangka Raya di Kalimantan Tengah	Penelitian Kelompok (Anggota)	DIPA STAIN
2013	Persepsi ibu-ibu Usia Dewasa Madya di Pengajian Al firdaus Kompel palangka Permai Palangka Raya	Penelitian individual	DIPA STAIN
2016	Peran Kepemimpinan KH. Zainuri HB di Pesanteren Sabilal Muhtadin Samuda Kotawaringin Timur	Penelitian Kelompok	DIPA IAIN
2017	Etos Kerja Wanita Pekerja Rotan di desa Baru Kabupaten Barito Selatan	Penelitian Kelompok (Ketua Tim)	DIPA IAIN
2017	Peta Dakwah Kalimantan Tengah	Penelitian Kelompok (Anggota)	DIPA IAIN
2017	Motivasi Ibu-ibu mengikuti Pegajian di BKMT Kota Palangka Raya	Penelitian Individu	DIPA IAIN
2018	Nilai-nilai Pendidikan Dalam Budaya Lokal di Kalimantan tengah (Studi Budaya menyangar)	Penelitian kelompok (Ketua Tim)	DIPA IAIN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2019	Kinerja Guru Kelas Besertifikasi Berlatar Belakang PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palangka Raya	Penelitian Kelompok (Ketua Tim)	DIPA IAIN
2020	Habitus Toleransi Beragama Masyarakat Dayak Terhadap Muallaf di Kalimantan Tengah	Penelitian Kelompok (Anggota)	DIPA IAIN

KARYA TULIS ILMIAH

Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2005	Ziya Gokalp : Konsep Pemikiran dan Pembaharuan Turki Abad XIX-XX	Jurnal Al- Banjari Program Pascasarjana
2005	Konsep Pendidikan Terpadu dalam Perspektif Islam	Jurnal Anterior UM Palangkaraya
2005	Dunia Anak dan Problematika Pendidikan	Jurnal Himmah STAIN
2006	Tantangan Pengembangan Pendidikan Islam di masa Depan	Jurnal Paedagogik UM Palangkaraya
2007	Urgensi Nilai Pendidikan Agama dalam Pengembangan Kepribadian Anak	Jurnal Himmah STAIN Palangka Raya
2009	Fenomina Pernikahan Dini dalam Pespektif Psikologi dan Agama	Jurnal Himmah STAIN Palangka Raya
2009	Psikologi Perkembangan (Buku)	Stara Press Trans Malang
2011	Kecemasan Menghadapi Perubahan Saat Menopause	Jurnal Tarbiyatuna PAI STAIN Palangka Raya Volume 1, Juni 2011

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2013	Konsep Pendidikan Anak dalam Prospektif Ajaran Agama Islam	Jurnal Tarbiyatuna PAI STAIN Palangka Raya Volume 3, Juni 2013
2013	Pendidikan Agama Anak dalam Perspektif Beda Agama	Jurnal Pasca STAIN Palangka Raya
2016	Dampak Psikologi Keluarga Beda Agama dalam pendidikan Agama Anak	Jurnal Ponorogo
2017	Persepsi Keluarga Muallaf di Desa Danau Pantau Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah	Prossiding IAIN Salatiga
2018	Psychological Impacts on Interfaith Families in Palangka Raya in Educating Their Children	Jurnal Scopus di Belanda (Open Psychology Journal)
2019	Representation of Social Educational Values in Lokal Wisdom (Study on Dayak Ethnic's Folkalore in Centarl Kalimantan Province	Prossiding ISSMIC (International Seminar on Social, Humanities and Malay Islamic Civilization) UIN Raden Fatah Palembang

Makalah

Tahun	Judul	Penyelenggara
2009	Psikologi Perkawinan	Kementerian Agama Kota Palangka Raya
2009	Akhlik, Etika, Moral dalam Lingkungan Masyarakat	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi Kalimantan tengah
2010	Psikologi Perkawinan bagi Calon Penganten	Kementerian Agama Kota Palangka Raya
2010	Urgensi Halal Bi Halal	Dharma Wanita Kabupaten Seruyan

Tahun	Judul	Penyelenggara
		Kalimantan Tengah
2010	Peranan Kaum Perempuan dalam era globalisasi	Dharma Wanita Kota Palangka Raya
2011	Akhlaqul Karimah dalam Berumah tangga	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah
2011	Mengenal Psikologi Wanita	HMI Cabang Palangka Raya (Kohati)
2011	Dampak Psikologis Anak Menonton Tayangan Televisi	FP2SDU (Forum Peningkatan Pendidikan Sumber Daya Ummat Kalimantan Tengah)
2012	Peran Guru Dalam PBM ditinjau dari sudut Psikologi	Yayasan Al Furqon SD IT Kota Palangka Raya
2013	Mengenal Gaya Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	Kementerian Agama Barito Selatan (MTsN Barsel)
2014	Perspektif Agama tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga	KNPI Kalimantan Tengah
2015	Dibalik suami yang Sukses ada Wanita yang Hebat	Dharmayukti Karini Kalimantan Tengah
2016	Peran Orang Tua dalam Membina Anak Remaja	Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kalimantan Tengah
2017	Peran Orangtua Dalam Membina Karakter Anak	Dinas Pendidikan di Panglun Bun
2018	Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru di Palangka Raya	MGMP Kota Palangka Raya
2019	Berbangsa dan Bernegara menurut Agama	Nara Sumber Bersama Wakil Ketua MPR RI BKMT Kalteng di Palangka Raya
2019	Peran Mahasiswa Muslim dalam Kontestasi Peradaban Industri yang Mengedepankan Karakter bangsa	Nara Sumber IAIN Palangka Raya

Tahun	Judul	Penyelenggara
2019	Membentuk Generasi Pendidik yang Berbudaya Islami dan Nasionalisme sebagai Agent of Change, Agen of Control and Leader of The Future	Nara Sumber FTIK IAIN Palangka Raya
2020	Parenting :Mendidik Anak dengan cinta	Perkumpulan Guru-guru PIAUD Se Kabupaten Seruyan Kalteng
2020	Peningkatan Kapasitas SDM Pengawas Pemilu dengan Tema SDM Sehat, Unggul Menuju Pilkada Tahun 2020	Nara Sumber Diskusi online Bersama Ketua Bawaslu RI
2020	Parenting : Anak Tumbuh Bahagia Dimasa Pandemi Covid-19	Webinar Nasional Pusat Kajian Managemen informasi Preservasi bekerjasama dengan KAHMI

PENYUNTING/EDITOR/REVIEWER

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2013-sekarang	Buliten Gender (Editor)	Buliten An Nisa STAIN Palangka Raya
2017 - sekarang	Jurnal Transformatif Pascasarjana IAIN Palangka Raya	Jurnal Pasca sarjana
2018	Reviewer Jurnal Pendidikan di UM Palangka Raya	Jurnal Peadagogik
2018		
2019	Reviewer Journal of classroom Action Research	Jurnal PTK Universitas Mataram
2020	Reviewer Pengabdian Muhammadiyah	Pengabdianmu
2020	Editor buku Dr. H. Ahmad Syar'I, M.Pd Aspirasi Pendidikan Anak : Suatu Keharusan	Buku

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2020	Editor buku Kebudayaan Islam di Kalimantan Tengah	
2020	Editor Buku Bunga Rampai Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam	

KONFERENSI/SEMINAR/WORKSHOP

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/ Pembicara
2003	Seminar International Kitab Sabilal Muhtadin Syekh Arsyad Al Banjari	IAIN Antasari Banjarmasin	Peserta
2006	Lokakarya Perlindungan Konsumen	Kementerian Perindag RI	Peserta
2008	Workshop tentang Gender (Trafiking)	UIN Malang	Peserta
2008	Seminar Aliran Keagamaan di Indonesia	STAIN Palangka Raya	Peserta
2009	Pelatihan Muballighat	Pengurus Pusat Aisyiyah Yogyakarta	Peserta
2009	Seminar tentang KDRT menurut perspektif Agama	KNPI Prov. Kalteng	Nara Sumber/Pembicara
2009	Seminar tentang Perempuan dan Politik	BKOW Prov. Kalteng	Peserta
2009	Workshop Metodologi Penulisan Karya Ilmiah bagi	STAIN Palangka Raya	Ketua Panitia

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/ Pembicara
	Mahasiswa Tarbiyah		
2010	Workshop Perlindungan HAM	Kementerian Hukum dan HAM	Peserta
2010	Seminar International tentang Pro-Poor But Anti-Poverty and Gender- Based Human Development	Pimpinan Pusat Aisyiyah di Yogyakarta	Pesera
2010	Seminar Peranan Kaum Perempuan dalam era globalisasi	Dharma Wanita Persatuan Kota Palangka Raya	Nara Sumber/Pembicara
2010	Seminar tentang Monopause	Dharma Yukti Karini Cab. Palangka Raya	Nara Sumber/Pembicara
2010	Work Shop Perek/Puket III se Indonesia	Kementerian Agama RI bertempat di STAIN Palangka Raya	Ketua Panitia
2010	Orientasi Hak Asasi Manusia (HAM)	Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama bekerjasama dengan Dirjen HAM Kementerian	Peserta

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/ Pembicara
		Hukum dan HAM di Tangerang Jakarta	
2011	Seminar /Talk Show tentang Tata Cara Pengguna jalan saat berlalu lintas	STAIN Bekerja sama dengan Asuransi Jasa Raharja	Ketua Panitia
2011	Seminar tentang Reproduksi dan Pap Semer	STAIN Palangka Raya	Ketua Panitia
2011	Seminar Tentang Pornografi	Dinas Perhubungan Konomikasi dan Informatika	Moderator
2011	Seminar Dampak Psikologis Anak Menonton Tayangan Televisi	FP2SDU (Forum Peningkatan Pendidikan Sumber Daya Ummat Kalimantan Tengah	Nara Sumber/Pembicara
2011	Sosialisasi dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Masyarakat Kota Palangka Raya	Pusat Studi Gender STAIN Palangka Raya bekerjasama dengan BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah	Ketua Panitia
2012	Pelatihan muatan materi korupsi pada silabi Perguruan Tinggi	IIEN TIRI Zone Kalimantan	Peserta

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/ Pembicara
2012	Workshop Tentang Pedoman Orientasi Pengenalan Akademik	Kementerian Agama Pusat	Nara Sumber/Pembicara
2012	Workshop Peran Guru Dalam PBM ditinjau dari sudut Psikologi	Yayasan Al Furqon SD IT Kota Palangka Raya	Nara Sumber/Pembicara
2013	Workshop Pendidikan Karakter bagi Guru dan Mhs	Jurusan Tarbiyah STAIN P.Raya	Ketua Panitia
2013	Seminar Menenal Gaya Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	Kementerian Agama Barito Selatan (MTsN Barsel)	Nara Sumber/ Pembicara
2013	Workshop Pendidikan Karakter	STAIN Palangka Raya	Ketua Panitia
2013	Seminar Gender	STAIN Palangka Raya	Ketua Panitia
2013	TOT bagi Dosen dan Guru tentang Kaidah Tafsir dan Ilmu- ilmu Al Qur'an	Pusat Studi Al Qur'an bekerja sama dengan PKQ STAIN palangka Raya	Peserta
2013	Talkshow Sosialisasi Pemilu 2014	TVRI Kalimantan Tengah	Nara Sumber
2013	Workshop Pengabdian	STAIN Palangka Raya	Peserta

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/ Pembicara
	Masyarakat (Nara Sumber dari Thailand)		
2013	Seminar Hari Ibu di Ma'had Al-Jami'ah	STAIN Palangka Raya	Nara Sumber
2014	Workshop Tentang Pemberdayaan Perempuan dan Anak (Aksi Aisyiyah)	Biro Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Kalteng	Nara Sumber
2014	Pelatihan Posdaya Masjid	Haryono Suyono Centre Jakarta	Peserta
2014	Seminar Internasional "Culture As the Unifier of the Nation" (Walking Throught the Harmonious Tie of the Aialouge among Dayakeese and Malay Cultures)	Majelis Pengurus Wilayah Asosiasi Dosen Indonesia (MPW-ADI) Kalimantan Tengah	Peserta
2014	Workshop Sistem Informasi Pengemba-ngan Karir Dosen (SIPKD)	STAIN Palangka Raya	Peserta
2015	Diklat Berjenjang PTK PAUD Tingkat Dasar	Kementerian Pendidikan Kebudayaan Direktorat PPTK PAUD Kalteng	Nara Sumber

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/ Pembicara
2015	Pelatihan Asesor Calon Kepala Sekolah/Madrasah se Indonesia	LP2KS	Peserta
2015	Lokakarya Pengembangan Kurikulum Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin	IAIN Antasari Banjarmasin	Peserta
2015	Bimtek Dupak Online bagi Dosen	IAIN Palangka Raya	Peserta
2016	Seminar Nasional “Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi(KPT) Berbasis KKNI”	Pascasarjana IAIN Mataram	Peserta
2016	Penyegaran TOT Asesor Calon Kepala Sekolah/ Madrasah se Indonesia	LP2KS	Asesor
2016	Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (SPMI-PT)	Kerjasama IAIN Palangka Raya dengan Kantor Jaminan Mutu Universitas Gadjah Mada (UGM)	Peserta
2016	Pelatihan Audit Mutu Internal Perguruan	Kerjasama IAIN Palangka Raya dengan Kantor	Peserta

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/ Pembicara
	Tinggi (AMI-PT)	Jaminan Mutu Universitas Gadjah Mada (UGM)	
2017	Seminar Internasional “ Pendidikan Multikultural”	Pascasarjana IAIN Ambon bekerjasama dengan The Asia Foundation	Peserta
2017	Penyegaran TOT Asesor Calon Kepala Sekolah/Madrasah se Indonesia	LP2KS	Asesor
2017	Workshop “Pengembangan Instrumen Evaluasi Diri dan Penyusunan Dokumen Mutu	LPM IAIN Palangka Raya	Peserta
2017	Workshop Strategi Kerja Menuju Program Studi Terakreditasi A	LPM IAIN Palangka Raya	Peserta
2017	Seminar “Pengembangan Karakter Anak untuk Mewujudkan Keluarga yang Berkualitas”	Dharmawanita Persatuan Kabupaten Kotawaringin Timur	Nara Sumber
2018	Pelatihan Blog bagi Dosen IAIN Palangka Raya	UPT Teknologi Informasi dan Pangkalan Data IAIN Palangka Raya	Peserta

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/ Pembicara
2018	International Conference on Waqf Management	Pascasarjana IAIN Palangka Raya	Peserta
2018	Seminar Nasional “Peran Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0”	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya	Peserta
2019	Seminar dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Musabaqah Makalah Al Qur'an	Pusat Kajian Al Qur'an Provinsi Kalimantan Tengah	Pemateri/Nara Sumber
2019	International Conference “Humanities and Educational Text, Tradition and Identity in the Malay World”	UIN Antasari Banjarmasin	Peserta
2019	AICIS 2019	Kemenag RI Jakarta	Peserta
2019	International Conference on Quality Assurance of Islamic Higher Education	IQA dan BAN-PT	Peserta

**KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**

Tahun	Kegiatan	Tempat
2007	Institusi Binaan Pendidikan	MTs Bidayatul Insan Bakung Merang
2007	Institusi Binaan Pendidikan	MTs Amin Banturung Tangkiling
2007 - sekarang	Ceramah Agama pada Pengajian Ibu-ibu	Kota Palangka Raya dan Prov. Kalteng
2008	Institusi Binaan Pendidikan	MTs Darul Amin G. Obos IX
2008	Institusi Binaan Pendidikan	MI Darus Sa'adah Mandawai
2009	Dialog Interaktif tentang perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga	RRI Palangka Raya
2009	Siaran Mimbar Agama Islam	RRI Palangka Raya
2009	Siaran Mutiara Ramadhan	RRI Palangka Raya
2010	Ceramah Ramadhan	TVRI Kalimantan Tengah
2013	Dialog Interaktif tentang Pendidikan Anak	TVRI Kalimantan Tengah
2013	Institusi Binaan Masyarakat	Kameloh Baru Palangka Raya
2013	Ceramah bagi para Muallaf	Danau Pantau Kapuas
2014	Institusi Desa Binaan Jurusan Tarbiyah	Kereng Bangkirai Palangka Raya
2015	Pengabdian Kolaboratif di MTs Muhammadiyah	Kasongan
2016	Pengabdian Kolaboratif di MTs/MA Al Falah	Kasongan
2017	Pengabdian Institusi Binaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di MTs Hayatul Islamiyah	Palangka Raya

Tahun	Kegiatan	Tempat
2018	Pengabdian Kolaboratif di MA Hidayatul Insan Palangka Raya	Palangka Raya
2019	Pengabdian di SMA Nahdatul Ulama	Palangka Raya
2020	Pengabdian di MTs Muslimat NU	Palangka Raya

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2014	Satiya Lencana 20 tahun	Presiden RI (Sosilo Bambang Yudoyono/SBY)
2019	Lencana Darmabakti Gerakan Pramuka	Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (Komjen Pol (Purn) Drs. Budi Waseso

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Organisasi	Jabatan
2016 – sekarang	Assosiasi Dosen Indonesia (ADI)	Anggota

Demikian Curriculum Vitae yang saya buat,

Palangka Raya, 13 Juli 2020
Tertanda,

Prof. Dr. Hj. HAMDANAH, M.Ag



Prof. Dr. Hj. HAMDANAH, M.Ag.

Penerbit
IAIN Palangka Raya Press 2020
Kampus IAIN Palangka Raya
Kalimantan Tengah
Telp. (0536) 3226356
Email: iainpress@iain-palangkaraya.ac.id

ISBN 978-623-94528-0-3

